EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DARING BAHASA INGGRIS PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS TRIATMA MULYA BADUNG

Edy Moeljadi¹, Gunawan Wibisono², Ni Wayan Mekarini³

^{1,3}Fakultas Pariwisata Universitas Triatma Mulya

²Fakultas Bisnis dan Sosial Humaniora Universitas Triatma Mulya

edy.moeljadi@triatmamulya.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of online English learning during the Covid-19 pandemic at Triatma Mulya University, Badung. It is hoped that this research can provide an overview of the actual situation regarding the learning process that is carried out using online system. With different learning conditions and situations from face-to-face, whether the objectives of learning English are achieved as desired by educators and students or vice versa. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation and documentation. The data or information obtained by the researcher shows that the process of learning English using the online system is quite effective, although in practice there are obstacles from various reasons. From the existing obstacles, connection or signal problems are the main problems that often make the learning process disrupted. But even so, lecturers try to anticipate the obstacles that occur by always evaluating learning by asking questions directly or giving assignments to students. From the results of the daily evaluation, UTS, and UAS researchers found that lecturers and students achieved what they wanted to achieve in learning result of the daily evaluation, UTS, UAS. researchers found that lecturers and students achieved what they wanted to achieve in learning.

Keywords: English learning, effectivity, online learning, connection

Pendahuluan

Tidak dapat dihindari bahwa penyebaran virus covid-19 telah membuat aktivitas di seluruh dunia lumpuh. Virus yang diduga penyebaran awalnya dari Wu Han, Cina, telah menyebabkan banyak perubahan pada aktivitas sosial manusia dan tidak pernah diperkirakan sebelumnya. Seolah aktivitas yang menjadi kebiasaan dilakukan sehari-hari menjadi lumpuh dan ditinggalkan. Mungkin bisa dikatakan semua orang menghindari untuk bertemu dengan siapapun di luar keluarganya di rumah. Ketakutan akan tertular virus covid-19 dan mengalami kematian yang cepat menjadikan semua orang mengisolasi diri dari kegiatan yang biasa dilakukannya. Kekawatiran akan penularan terjadi di setiap level masyarakat, baik itu antar individu, kelompok masyarakat, bahkan antar negara. Penularan yang diduga dapat terjadi melalui cairan *droplets* karena saat berbicara, bersin, maupun batuk menyebabkan setiap orang harus menjaga jarak, mencuci tangan dan mengenakan masker wajah. Karena mengantisipasi penularan yang semakin *massive*, maka WHO (*World Health Organization*) mengeluarkan pernyataan resmi bahwa virus corona (covid-19) sebagai Pandemi Global, seperti yang diberitakan oleh *website* koran Kompas pada Kamis, 12 Maret 2020.

Pernyataan resmi WHO tersebut diikuti oleh kebijakan semua negara yang mana ada beberapa negara melakukan *lock down* secara domestik maupun bagi setiap orang dari luar negeri tidak diijinkan memasuki negara tersebut karena dikawatirkan membawa virus covid-

19 hingga terjadi penularan yang mengakibatkan kematian semakin banyak. *Lock down* atau pembatasan ini juga dilakukan oleh Pemerintah Indonesia untuk kegiatan yang terjadi di masyarakat, baik itu untuk kegiatan di kantor-kantor, pusat-pusat pebelanjaan, tempat-tempat hiburan, tempat-tempat wisata, dan tidak terkecuali pada kegiatan pendidikan di semua jenjang dan pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat Pandemi covid-19 Nomor 4 tahun 2020, salah satu isinya adalah proses belajar daring/jarak jauh. Kemudian, Pemerintah Indonesia secara resmi menetapkan wabah virus corona sebagai bencana non alam secara nasional pada tanggal 13 April 2020. Pembatasan kegiatan masyarakat dilakukan Pemerintah Indonesia terhadap kegiatan proses belajar di semua sekolah tidak terkecuali di tingkat perguruan tinggi. Hal ini dilakukan guna mengantisipasi penyebaran virus covid-19 agar tidak semakin meluas dengan cepat dan memakan lebih banyak korban karena belum ditemukan obatnya. Oleh karena pembatasan ini maka keadaan menuntut sarana yang memungkinkan untuk memfasilitasi pertemuan pengajar dan anak didik dan juga memerlukan penyesuaian-penyesuaian dari semua pihak, karena proses belajar harus tetap berlangsung tapi di lain pihak tidak diperbolehkan ada pertemuan yang menimbulkan kerumunan. Oleh karena itu maka sebagai sarana komunikasi untuk mempertemukan pihak-pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar digunakanlah sarana teknologi yang tersedia, yaitu aplikasi seperti *E-mail*, *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meeting*, dan *Zoom*.

Penyelenggaraan proses belajar mengajar di Universitas Triatma Mulya Badung juga menggunakan sarana teknologi komunikasi yang dapat mempertemukan dosen dan mahasiswa dalam suatu pertemuan kelas jarak jauh atau tidak bertemu secara langsung. Demikian juga pada mata kuliah Bahasa Inggris, baik itu Bahasa Inggris Umum maupun bahasa Inggris Profesi, dosen dan mahasiswa bertemu dalam proses belajar menggunakan fasilitas aplikasi yang ada, seperti *Google Classroom*, *Google Meeting*, *Zoom*, *E-mail* dan *WhatsApp*. Dengan adanya penggunaan aplikasi-aplikasi tersebut maka semua pengguna, dosen maupun mahasiswa, juga memerlukan koneksi untuk menjalankan fungsi aplikasi-aplikasi yang digunakan tersebut. Penggunaan aplikasi komunikasi dengan menggunakan koneksi internet pada proses belajar jarak jauh merupakan proses belajar yang disebut proses pembelajaran daring atau dari asal kata “dalam jaringan” seperti tertuang dalam Lampiran Surat Edaran dari Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Sistem daring ini merupakan solusi terbaik agar proses belajar pada masa pandemi tetap terlaksana meskipun pengajar/dosen dan peserta didik/mahasiswa tidak dapat bertemu secara langsung atau tatap muka langsung dalam sebuah ruang kelas. Proses belajar bisa diselenggarakan dan proses belajar tidak terputus atau terhenti hingga mahasiswa tidak bisa melanjutkan proses belajar seperti biasa dengan kehadiran dosen sebagai pengajar walaupun secara virtual.

Meskipun merupakan sebuah solusi dalam masa Pandemi, tetapi proses belajar dengan daring yang menggunakan koneksi internet dan teknologi virtual juga tidak lepas dari adanya kendala atau masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga terjadi pada proses perkuliahan Bahasa Inggris di Universitas Triatma Mulya, Badung. Mulai dari kesulitan menggunakan aplikasi komunikasi yang dianggap baru dan masih awam, gangguan sinyal, gangguan suara di sekitar hingga kehabisan kuota hingga keluar dari pertemuan virtual ketika sedang berlangsung proses perkuliahan. Selain permasalahan yang dikarenakan sarana prasarana, sistem pembelajaran daring juga dapat mempengaruhi situasi proses belajar mahasiswa dan dosen pengajar oleh karena kendala-kendala yang ada, misalnya; terputusnya komunikasi karena sinyal yang tidak stabil, kebisingan dari lingkungan sekitar, kehabisan kuota, tidak bisa masuk ke pertemuan tanpa diketahui sebabnya, suara tidak jelas, dan kendala-kendala lainnya. Hal-hal seperti ini tentu saja mengganggu dan bisa merusak proses

belajar sehingga mahasiswa dan dosen tidak mendapatkan situasi belajar yang diinginkan dan sebagai akibatnya apa yang menjadi tujuan proses belajar dapat tidak tercapai.

Berdasarkan kendala dan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dengan sistem daring, apakah tujuan pembelajaran Bahasa Inggris dapat tercapai secara efektif atau tidak, maka penulis tertarik untuk meneliti dan menulis; Efektivitas Pembelajaran Daring Bahasa Inggris pada Masa Pandemi Covid-19 di Universitas Triatma Mulya, Badung. Terdapat tiga rumusan masalah yang hendak dijawab yaitu proses pelaksanaan belajar Bahasa Inggris secara daring di masa Pandemi covid-19, kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen serta efektivitas pembelajaran Bahasa Inggris.

Landasan Teori

Efektivitas menurut Maulana & Rachman (2016) bahwa Efektivitas diartikan sebagai kemampuan suatu unit yang mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan keberhasilan dalam mencapai suatu sasaran seperti yang diinginkan atau direncanakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga tahun 2003, halaman 284 (yang disusun oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional (Jesslyn dan Lystia, 2019) mengartikan bahwa Efektif adalah: 1. „ada efeknya“ (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); 2. „manjur atau mujarab“ (berkenaan dengan obat); 3. „dapat membawa hasil; berhasil guna“ (berkenaan dengan usaha, tindakan); „mangkus“; 4. „mulai berlaku“ (berkenaan dengan undang-undang, peraturan). Hal ini dapat diartikan bahwa efektivitas adalah tindakan atau usaha yang membawa hasil, atau suatu tindakan yang berpengaruh dalam mencapai hasil. Kemudian menurut Hidayat dalam Jesslyn dan Lystia (2019) efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Hal ini dapat diartikan bahwa efektivitas adalah ukuran keberhasilan mencapai sebuah target. Menurut Ravianto (dalam Victor, 2020) pengertian efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Jadi, dapat disimpulkan efektivitas adalah capaian keberhasilan yang diharapkan pada suatu target yang telah direncanakan atau diinginkan oleh karena akibat dari suatu tindakan dan usaha yang dilakukan.

Pembelajaran dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa terjadi proses interaksi yang melibatkan peserta didik, pendidik dan sumber belajar dalam suatu tempat dan situasi untuk kegiatan belajar. Pane dan Dasopang (2017) berpendapat bahwa Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Ini dapat diartikan bahwa Pembelajaran adalah mengatur lingkungan dan memberikan bimbingan pada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Jadi, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik sebagai pembimbing pada situasi atau tempat lingkungan yang diatur oleh pendidik dalam melakukan proses belajar.

Pembelajaran Daring didefinisikan oleh Thorme (dalam Kuntarto, 2017: 102) sebagai pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online. Dapat diartikan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan sarana teknologi komunikasi sebagai media pertemuan secara virtualnya. Mustofa et al (dalam Fitriyani dkk (2020) mendefinisikan bahwa Pembelajaran

daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Dapat diartikan bahwa Pembelajaran daring adalah aktivitas belajar dan mengajar yang tidak bertemu langsung atau terpisah jarak dengan menggunakan sekumpulan metode pengajaran. Jadi, pembelajaran Daring adalah aktivitas belajar dan mengajar yang terpisah jarak dan dipertemukan secara virtual dengan menggunakan teknologi komunikasi dan pendidik membimbing dan juga mengatur lingkungan pembelajaran.

Pandemi Covid-19 dipahami sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas (KBBI). Pandemi adalah wabah yang menjangkit pada suatu waktu dan ada dimana-mana pada daerah yang luas secara geografi. Jadi, Pandemi Covid-19 adalah masa dimana wabah (virus corona) covid-19 terjadi secara serempak di wilayah yang luas secara geografi.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan metode ini peneliti akan menjabarkan secara deskriptif data-data kualitatif yang didapat dan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melalui observasi berusaha melihat langsung apa yang terjadi pada proses belajar dan mencatat apa yang dapat menjadi informasi penting pada penelitian ini. Selain observasi terhadap kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung secara daring, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung *face to face* maupun melalui *WhatsApp* melalui *audio call* atau *video call* dengan pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu dan mencatat jawaban yang didapat dan kemudian menganalisisnya. Peneliti juga mempelajari dokumen yang dimiliki dosen/pengajar mengenai rencana pembelajaran, strategi pembelajaran, instrumen pembelajaran, dan catatan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini sendiri dilakukan pada periode bulan April-Juni 2021 dengan subjek penelitian yaitu 6 dosen bahasa Inggris dan 18 mahasiswa dari jurusan yang berbeda-beda pada Universitas Triatma Mulya, Badung, Bali.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dijaring melalui pengamatan langsung, wawancara dan studi dokumentasi maka dapat dijabarkan hal-hal penting berikut.

1. Pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Inggris secara daring pada masa Pandemi covid-19.

Sesuai dengan regulasi dalam rangka pencegahan penularan virus covid 19, pelaksanaan proses pembelajaran pada saat pandemi menerapkan *social distancing* atau menjaga jarak. Hal ini diterapkan untuk mengantisipasi dan menanggulangi penyebaran virus corona semakin parah. Dengan menggunakan fasilitas teknologi maka pelaksanaan pembelajaran menggunakan beberapa sarana virtual, seperti *Google Classroom*, *Whatsapp*, *E-mail*, *Google Meeting* dan *Zoom*. Pada awalnya aplikasi *Zoom* digunakan tetapi kemudian semua diseragamkan untuk menggunakan *Google Meeting* untuk pertemuan visual atau secara virtual dan untuk tugas atau materi secara tertulis menggunakan *E-mail corporate* atau *Google Classroom*.

a. Penggunaan aplikasi komunikasi

Penggunaan sarana teknologi komunikasi pada proses pembelajaran daring sangat penting karena dengan menggunakan sarana teknologi pertemuan langsung bisa digantikan. Sejak diumumkan bahwa proses belajar mengajar tidak diijinkan untuk bertemu langsung di ruang kelas maka perkuliahan Bahasa Inggris di Universitas Triatma Mulya dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Google Meeting*, *Google Classroom*, *Whatsapp*, dan *Email*.

(a) *Google meeting* digunakan pada proses pembelajaran Bahasa Inggris ketika dosen dan mahasiswa harus bertemu secara visual. Pada pertemuan secara visual

ini dosen dan mahasiswa seolah bertemu cara langsung atau *face to face* pada waktu yang telah dijadwalkan. Dosen akan dapat melihat semua mahasiswa yang hadir melalui gambar video atau *photo profile* yang muncul di layar monitor *handphone* atau *laptop*. Demikian juga mahasiswa yang hadir dapat melihat teman-teman yang hadir serta dosen yang mengajar melalui video atau gambar *profile*. Pada *platform* ini dosen dan mahasiswa yang hadir selain dapat bertemu secara visual, berkomunikasi langsung dengan suara maupun dengan tertulis melalui *chat room*, dosen dan mahasiswa juga dapat menampilkan video, *audio* atau suara dari *Mp3*, dan *file* tertulis atau gambar. Dengan menggunakan *Google Meeting* ini, pertemuan juga dapat direkam. Fasilitas *Google Meeting* juga memungkinkan dosen dan mahasiswa mengatur penggunaan *microphone* di *mute* (dimatikan) atau *unmute* (*dihidupkan/difungsikan*) sehingga jika dosen sedang mengajar suara-suara dari mahasiswa bisa dimatikan atau jika ada mahasiswa yang sedang berbicara atau melakukan presentasi, yang lain bisa dimatikan agar tidak mengganggu presentasi tersebut.

- (b) Media pendukung pembelajaran juga menggunakan *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan fasilitas komunikasi seperti *Google Meeting* tetapi tidak dapat melakukan *video conference*. Melalui *Google Classroom*, dosen dapat memberikan tugas maupun materi tertulis yang berupa *file*, ataupun gambar, video atau *link* ke *channel Youtube*. Dan Mahasiswa bisa mengunduh ataupun hanya melihat materi ataupun tugas yang diberikan dosen dan juga dapat mengumpulkan pekerjaannya melalui *Google Classroom* ini. Melalui sarana ini, dosen juga dapat memberikan nilai, mengembalikan pekerjaan mahasiswa, berkomunikasi secara tertulis, memberikan batas waktu bagi mahasiswa untuk mengumpulkan pekerjaannya ataupun menentukan waktu dan tanggal kapan tugas atau materinya bisa dikirim ke mahasiswa.
- (c) Aplikasi *Whatsapp* memungkinkan dosen dan mahasiswa berkomunikasi secara tertulis maupun lisan melalui *text message facility* ataupun *video streaming* atau *video conference*. Sarana ini biasanya digunakan bukan untuk pertemuan kelas atau dalam proses mengajar tapi sarana pendukung saja untuk berkomunikasi antar dosen dan mahasiswa maupun antar mahasiswa dimana biasanya dibuatlah sebuah group untuk mata kuliah tertentu. Meskipun aplikasi ini bisa digunakan di *laptop*, tapi biasanya dipasang dan digunakan di *handphone*, dan kapasitas kemampuan untuk *video conference* juga terbatas, maksimal hanya untuk 8 orang.
- (d) Penggunaan email juga kerap digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris di Universitas Triatma Mulya. *Email* yang digunakan mahasiswa adalah alamat *corporate email*, yaitu email yang dibuatkan oleh Universitas Triatma Mulya berdasarkan nomor mahasiswa. *Email* ini merupakan sarana *Gmail* dengan nama domain Universitas Triatma Mulya, jadi bukan menggunakan *Gmail* yang ada secara umum. Jika ada mahasiswa yang menggunakan *Gmail* umum maka ketika akan bergabung ke kelas *Google Meet* akan meminta ijin terlebih dahulu kepada *host* (dosen) pertemuan untuk masuk. *Email* yang merupakan kependekan dari *Electronic Mail* tidak banyak digunakan dalam proses pembelajaran karena hanya mampu digunakan untuk komunikasi pengiriman pesan tertulis, lampiran video ataupun *audio* tetapi tidak bisa digunakan untuk *video streaming*. Sementara sarana-sarana yang sudah disebutkan di atas sudah memiliki fasilitas yang ada di *email*. *Email* ini tetap diperlukan karena merupakan prasarana untuk menunjang penggunaan *Google Classroom* dan *Google Meeting*.

b. Pelaksanaan pembelajaran daring

Praktek pelaksanaan pembelajaran daring antara dosen Bahasa Inggris dan mahasiswa diatur dengan jadwal seperti jadwal perkuliahan biasa atau tatap muka langsung. Dengan jadwal yang sudah disediakan maka dosen dan mahasiswa bertemu secara virtual menggunakan *Google Meeting*. Seperti pertemuan normal langsung, dosen telah mempersiapkan materi yang akan diajarkan sebelum pertemuan berlangsung. Persiapan dosen dapat diketahui dari RPS yang ada sebagai panduan dan juga materi yang disiapkan, baik berupa tulisan, gambar, video ataupun *audio/Mp3*. Dan selanjutnya pada tiap pertemuan selalu dimulai dengan salam atau *greeting* baik oleh dosen maupun mahasiswa seperti pelaksanaan pada tatap muka langsung. Kemudian dosen akan memulai mengajarkan materi yang harus diajarkan kepada mahasiswa. Jika dosen menggunakan ilustrasi berupa gambar atau video maka akan ditampilkan pada pertemuan tersebut. Selain menjelaskan kepada mahasiswa, dosen juga memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya jika ada materi yang belum jelas bagi mahasiswa, dan mahasiswa pun akan menanyakan kepada dosen jika ada yang materi belum dimengerti. Pada momen ini komunikasi timbal balik terjadi antara dosen dan mahasiswa. Selain Mahasiswa yang bertanya, dosen juga sesekali menanyakan materi yang sedang dijelaskan untuk mengetahui seberapa jauh mahasiswa mengikuti dan memahami materi yang disampaikan. Sedangkan jika ada tugas presentasi, mahasiswa yang melakukan presentasi akan diberi pertanyaan oleh dosen dan juga kesempatan bertanya dari mahasiswa lainnya dengan waktu yang ditentukan oleh dosen agar tidak memakan waktu terlalu lama. Selain mendengarkan penjelasan dari dosen pada saat proses pembelajaran berlangsung, mahasiswa juga mencatat dan membuka buku pegangan atau modul yang telah diberikan oleh dosen. Untuk tugas yang diberikan dosen dapat berupa soal-soal dari buku, dari sumber luar buku maupun yang diberikan dosen secara langsung. Walaupun dari sumber yang berbeda tetapi memiliki topik atau materi yang sama, yaitu untuk mengevaluasi apa yang sudah disampaikan atau diajarkan. Tugas yang diberikan dosen akan dikumpulkan jawabannya pada waktu yang telah ditentukan dosen, dan kemudian dosen akan memeriksa pekerjaan mahasiswa kemudian memberi nilai dan mengevaluasinya. Tugas yang diberikan dosen tidak hanya tugas tertulis, tetapi juga ada tugas membuat video untuk *speaking* atau *role play*. Jadi dosen tidak hanya mengevaluasi kemampuan menulis mahasiswa tetapi juga kemampuan mahasiswa berbicara dalam Bahasa Inggris. Pada saat kelas daring berlangsung, dosen juga tidak jarang memberikan kesempatan mahasiswa untuk membaca teks yang diberikan, baik secara individual atau berpasangan. Kegiatan ini memberikan gambaran bagi dosen untuk mengevaluasi mahasiswa jika ada kesalahan dalam mengucapkan kata dalam Bahasa Inggris sehingga ada perbaikan untuk mahasiswa itu sendiri.

2. Kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris secara daring.**a. Kendala yang dialami mahasiswa**

Dari wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa serta pengamatan oleh penulis ketika berlangsung proses pembelajaran Bahasa Inggris secara daring, penulis menemukan kendala-kendala mahasiswa sebagai berikut:

- 1) Kadang mengalami kesulitan untuk masuk ke dalam forum *meeting* atau kelas. Ketika mahasiswa menggunakan *corporate email* kadang tidak bisa masuk maka mereka menggunakan akun *gmail* umum mereka untuk bergabung ke *Google Meeting*.
- 2) Kesulitan mahasiswa juga dikarenakan koneksi atau sinyal yang tidak stabil sehingga kadang terjadi mahasiswa keluar sendiri karena koneksi terputus dan

kemudian berusaha masuk kembali ke *Google Meeting* atau kadang tidak dapat masuk kembali karena koneksi atau sinyal memang sedang sangat tidak stabil atau lemah karena cuaca atau hal lainnya yang tidak diketahui.

- 3) Karena sinyal yang tidak stabil, mahasiswa juga mengalami ketiadaan suara, baik suara dosen yang mengajar maupun suara mereka tidak terdengar ketika sedang berbicara atau biasa disebut suara terputus-putus atau ada gambar atau video tetapi suara tidak terdengar.
- 4) Kesulitan menggunakan aplikasi juga terjadi di awal-awal penggunaan aplikasi *Google Classroom* maupun *Google Meeting* karena mahasiswa belum familiar untuk menggunakannya sehingga kadang masuk terlambat atau keluar tanpa tahu sebabnya, dan juga ketika harus mengirim atau menampilkan pekerjaannya mahasiswa mengalami kesulitan juga.
- 5) Kebisingan atau kegaduhan juga menjadi masalah bagi mahasiswa ketika sedang menghadiri pertemuan virtual. Dari informasi yang didapat, kegaduhan di rumah atau lingkungan sekitar membuat mahasiswa kurang berkonsentrasi dengan perkuliahan daring. Kegaduhan atau kebisingan timbul dari suara-suara kesibukan atau perbincangan dalam keluarga, suara-suara hewan peliharaan atau suara-suara kendaraan dari jalan.
- 6) Keterbatasan kuota juga menjadi kendala bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan Bahasa Inggris secara daring. Karena mahasiswa tidak selalu memeriksa kapasitas atau sisa kuota yang masih ada, maka kadang ada mahasiswa yang tiba-tiba koneksinya terputus oleh karena kehabisan kuota dan memerlukan waktu untuk membeli kuota untuk bergabung lagi.
- 7) Sarana telepon genggam panas dan bermasalah sehingga ada mahasiswa harus menundurkan diri dari pertemuan daring sebelum pertemuan usai. Untuk menghindari kerusakan atau bahkan dapat meledak karena *overheat* maka mahasiswa tersebut terpaksa keluar dari pertemuan.
- 8) Kondisi *handphone* atau *laptop* yang kurang maksimal sehingga konsentrasi belajar mahasiswa menurun dalam keikutsertaan dalam proses pembelajaran. Terdapat juga mahasiswa yang memiliki *handphone* dengan keadaan rusak layarnya hingga tidak bisa hadir atau melihat tugas yang diberikan oleh dosen, maka mahasiswa harus bergabung atau meminjam *handphone* saudara atau orang lain sampai *handphone*-nya diperbaiki.
- 9) Cepat bosan dan kurang fokus karena belajar berjarak oleh sarana dan prasarana pembelajaran, sehingga mahasiswa yang merasakan kebosanan dengan pembelajaran Bahasa Inggris dengan sistem daring. Hal ini dikarenakan pertemuan hanya melalui layar atau virtual dan keadaan bahwa mereka harus tetap dirumah dan tidak dapat bertemu langsung dengan teman-teman sekelas. Hal ini terasa sekali ketika dosen yang biasa mengadakan *role play* untuk melatih Bahasa Inggris secara aktif, tidak bisa dilaksanakan seperti ketika bertemu langsung.

b. Kendala yang dialami Dosen pengajar Bahasa Inggris

Dari pengamatan dan wawancara dengan enam dosen Bahasa Inggris di Universitas Triatma Mulya Badung, peneliti mendapatkan keterangan dan data mengenai kendala-kendala yang dialami seperti yang dijabarkan di bawah ini.

- 1) Sinyal yang tidak stabil menjadi penghambat ketika sedang memberi perkuliahan. Dosen terkadang harus berdiam diri untuk sementara ketika koneksi terputus secara tiba-tiba. Jeda waktu ketika koneksi terputus membuat dosen harus sedikit mengulang apa yang disampaikan sebelumnya atau menanyakan kepada mahasiswa yang hadir sampai dimana mahasiswa mendapatkan penjelasan dari dosen mengenai materi yang disampaikan.

- 2) Dosen tidak dapat mengatur semua *microphone* mahasiswa untuk di-*mute*, bukan karena ketidakpahaman dosen untuk membuat *microphone* mahasiswa di-*mute*, tetapi karena sistem tidak memungkinkan dosen melakukan hal tersebut. Maka terkadang ada suara-suara yang muncul dari *microphone* mahasiswa yang lupa di-*mute*, hal ini mengganggu suara dosen atau mahasiswa yang lain yang sedang berbicara. Maka dosen akan memberitahu mahasiswa yang menghidupkan atau lupa mematikan *microphone*-nya.
- 3) Pada saat cuaca buruk, misalnya hujan atau angin yang kencang, menyebabkan koneksi tidak lancar dan sering putus. Pada situasi seperti ini dosen akan cenderung memberi tugas kepada mahasiswa. Tugas yang diberikan dapat secara lisan atau secara tertulis.
- 4) Kebisingan dari situasi sekitar juga menjadi kendala bagi dosen untuk mengajar dengan tidak nyaman dan terganggu. Misal, suara dari orang-orang di luar atau kendaraan yang lewat.
- 5) Dosen juga merasa terganggu dengan adanya mahasiswa yang keluar masuk dari pertemuan karena sinyal yang terputus.
- 6) Suara yang *delay* dari dosen ke mahasiswa juga membuat dosen kadang harus menunggu sedikit lama respon mahasiswa.
- 7) Ketika dosen harus memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan *role play*. Keadaan yang tidak bisa disaksikan secara langsung membuat situasi terasa janggal.
- 8) Jika pertemuan harus direkam (*record*) maka biasanya akan terasa berat dan lambat kerja *Google Meeting*-nya. Jika dosen akan menampilkan presentasi baik itu tulisan, audio, atau video maka respon kerja *Google Meeting* akan melambat. Hal ini membuat dosen tiap kali harus menunggu sedikit lama untuk melakukan hal berikutnya.

3. Efektivitas pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris secara daring pada masa pandemi covid-19

Pembelajaran atau perkuliahan Bahasa Inggris harus tetap berlangsung meskipun harus menjaga jarak maka dengan cara daring saja kelas masih tetap bisa dilaksanakan. Berikut adalah hasil pengamatan dan wawancara peneliti dengan mahasiswa dan dosen mengenai efektivitas pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris secara daring. Seperti yang penulis simpulkan dari pengertian para ahli bahwa Efektivitas adalah capaian keberhasilan yang diharapkan pada suatu target yang telah direncanakan atau diinginkan oleh karena akibat dari suatu tindakan dan usaha yang dilakukan. Maka pada pembahasan berikut penulis akan menguraikan capaian keberhasilan yang diharapkan dalam pembelajaran daring Bahasa Inggris di Universitas Triatma Mulya.

Efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris secara daring diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa dan dosen yang mengajar.

a. Mahasiswa

1) Keterlibatan

Keterlibatan dalam pengertian di atas adalah tindakan mahasiswa dalam usahanya mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris dan mencapai tujuannya, yaitu memahami dan mengerti materi yang diberikan oleh dosen. Dari pengamatan dan wawancara kepada mahasiswa, penulis mendapatkan bahwa mahasiswa cukup aktif dalam keterlibatannya mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Keaktifan mahasiswa dapat dilihat dari keaktifan bertanya ketika diberi kesempatan bertanya oleh dosen. Juga ketika dosen bertanya kepada mahasiswa, mahasiswa dengan aktif menjawab. Secara kehadiran, mahasiswa juga memenuhi syarat kehadiran. Kalaupun ada yang tidak hadir maka mahasiswa memberitahukan kepada dosen yang mengajar melalui *Whatsapp* alasan tidak hadir.

- 2) **Kenyamanan**
Kenyamanan yang dimaksud di sini adalah sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran daring, mahasiswa mengalami tidak sedikit kesulitan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung hingga kenyamanan dalam belajar terganggu, seperti koneksi atau sinyal yang tidak stabil, kadang terputus, kuota habis, kebisingan oleh karena situasi lingkungan rumah dan *handphone* yang bermasalah. Kenyamanan yang terganggu menjadikan konsentrasi mahasiswa dalam proses pembelajaranpun terganggu. Hal ini sedikit mempengaruhi “*mood*” mahasiswa jika mengalami permasalahan seperti di atas.
- 3) **Pemahaman akan materi**
Kenyataan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi komunikasi yang terkadang tidak lancar seperti yang diharapkan juga lingkungan yang berbeda dengan ketika belajar di ruang kelas tidak membuat mahasiswa gagal memahami dan menyerap materi yang diberikan oleh dosen pengajar. Hal ini dikarenakan dosen memberikan tugas kepada mahasiswa untuk dipelajari dan juga tugas mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang disampaikan sehingga mahasiswa harus mempelajari lagi materi yang diajarkan dengan belajar mandiri melalui tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Dan informasi yang dihimpun dari mahasiswa bahwa mereka tidak ada permasalahan dalam memahami tiap materi yang diberikan sebagaimana seperti pada proses pembelajaran tatap muka langsung.

b. Dosen

- 1) **Keterlibatan**
Pada proses pembelajaran daring Bahasa Inggris, dosen menggunakan strategi sedikit berbeda dengan pertemuan tatap muka langsung. Dosen yang sudah mempunyai RPS sebagai panduan untuk memerikan materi secara terstruktur harus menyesuaikan dengan keadaan bahwa mahasiswa hadir dalam pertemuan tetapi secara virtual, sehingga dosen hanya dapat melihat mahasiswa dalam bentuk video atau gambar. Maka ketika dosen akan bertemu secara virtual dengan mahasiswa secara virtual, dosen sudah merencanakan segala sesuatunya yang mungkin tidak terjadi seperti pada kelas tatap muka langsung. Misalnya, dosen akan mempunyai rencana jika pertemuan tidak lancar oleh karena gangguan sinyal atau listrik mati, maka rencana ke 2 (atau *plan B*) akan dilakukan. Dan juga untuk meniyasati waktu yang kemungkinan kurang untuk presentasi mahasiswa, maka dosen juga memberikan penugasan untuk mahasiswa membuat video presentasi.
Untuk mengaktifkan dan melibatkan mahasiswa serta untuk melihat seberapa jauh mahasiswa mengerti materi yang disampaikan, dosen akan memerikan pertanyaan-pertanyaan kepada mahasiswa ataupun memberikan kesempatan mahasiswa untuk menanyakan materi yang sedang disampaikan. Dari komunikasi timbal balik ini, tanya jawab ini, maka dosen bisa melihat apakah mahasiswa mengerti atau tidak materi yang diberikan. Selain Dosen memberikan pertanyaan juga memberikan kesempatan bertanya, dosen juga memberikan tuga untuk dikerjakan yang mana tugas ini untuk mendukung penyampaian materi agar lebih dalam lagi dimengerti atau dikuasai oleh mahasiswa.
- 2) **Kenyamanan**
Bagi dosen Bahasa Inggris di Universitas Triatma Mulya memberikan perkuliahan secara daring juga mengalami permasalahan dalam kenyamanan dalam mengajar. Sinyal dan koneksi *internet* yang tidak stabil atau kadang terputus atau koneksi yang lambat membuat proses mengajar terganggu dan terhambat. Juga tidak berbeda dengan keadaan mahasiswa bahwa dosen juga mengalami lingkungan yang terkadang bising sehingga ketika sedang menyampaikan perkuliahan konsentrasi dosen terganggu, atau suaranya harus dikeraskan untuk mengimbangi gangguan dari suara lain. Misal suara

keluarga dalam rumah atau orang atau kendaraan dari luar rumah. Dan juga kadang terjadi mahasiswa lupa mematikan mikrofon maka ada suara-suara yang muncul ketika dosen sedang berbicara. Dosen juga akan terganggu ketika akan membagikan materi berupa gambar, tulisan, audio atau video respon koneksi lambat. Hal-hal seperti ini mengganggu jalannya perkuliahan yang membuat dosen kadang tidak bisa berkonsentrasi penuh dan menggunakan waktunya secara maksimal. Maka dapat dikatakan bahwa terjadi ketidaknyamanan dalam proses pembelajaran secara daring yang dialami oleh dosen pengajar.

3) Hasil dan evaluasi

Dari pembelajaran secara daring, dosen juga mengadakan evaluasi dari apa yang sudah diberikan kepada mahasiswa. Evaluasi ini diadakan karena dosen ingin memastikan dan mengetahui bahwa mahasiswa dapat memahami dan mengerti apa yang diajarkan. Dosen melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran melalui tanya jawab pada tiap pertemuan dan tugas-tugas yang diberikan, selain itu juga pada pelaksanaan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Hasil yang dicapai oleh mahasiswa menjadi simpulan dari proses pembelajaran yang sudah terselenggara. Peneliti melihat dokumen dan juga mewawancarai dosen-dosen yang menjadi responden pada penelitian ini mendapatkan bahwa dosen-dosen cukup puas dengan hasil yang didapatkan dari nilai akhir mahasiswa. Maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran Bahasa Inggris yang terselenggara berhasil mencapai tujuan atau target yang direncanakan sebelumnya.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Dari data yang diperoleh dari mahasiswa dan dosen melalui wawancara, pengamatan dan dokumen maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas pembelajaran daring Bahasa Inggris pada masa pandemi Covid-19 di Universitas Triatma Mulya, Badung cukup efektif. Hal ini dikarenakan hasil yang dicapai oleh dosen dan mahasiswa yaitu berupa pemahaman mahasiswa akan materi-materi yang diberikan dan saat dievaluasi memenuhi harapan ketercapaian. Meskipun proses pembelajaran Bahasa Inggris secara daring cukup efektif tetapi ada kondisi dimana dapat membuat efektivitas berkurang atau menurun oleh karena kendala sarana dan prasarana yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi yang berbeda terjadi dan dialami mahasiswa maupun dosen pada proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dibandingkan proses pembelajaran kelas tatap muka langsung. Tetapi hal ini telah disiasati oleh pihak dosen dengan melakukan evaluasi melalui tanya jawab dan pemberian tugas kepada mahasiswa. Sementara dari pihak mahasiswa juga tidak terdapat masalah yang signifikan untuk memahami dan mengerti materi yang diberikan.

Saran

Keadaan proses pembelajaran daring Bahasa Inggris pada masa pandemi covid-19 merupakan proses pembelajaran yang pada dasarnya hampir sama dengan tatap muka langsung dimana dosen dan mahasiswa bertemu baik itu virtual atau langsung, dapat berkomunikasi secara aktif, dan terselenggara pada waktu tertentu secara bersamaan (*real time*). Tetapi kendala koneksi atau sinyal yang merupakan gangguan yang terutama dirasakan dan dialami oleh dosen maupun mahasiswa harus dapat diminimalkan, misalnya adalah; penggunaan kartu internet dari operator yang memiliki jaringan yang lebih luas dan sinyal yang lebih kuat, mencari tempat yang lebih sepi dan tidak banyak orang, atau memberitahu keluarga agar tidak membuat kebisingan atau kegaduhan karena sedang menghadiri kelas daring atau pertemuan bisa diganti waktunya ketika saat lampu mati ataupun cuaca buruk sehingga sinyal tidak stabil.

Daftar Pustaka

- Fitriyani, dkk. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/index>. *Juli 2020. Vol.6, No.2 e-ISSN: 2442-7667pp. 165-175*, diakses 9 Juni 2021.
- Jesslyn, J., & Lystia, Z. (2019). Efektifitas Pembelajaran Bahasa Mandarin Bagi Lulusan Program Studi Sastra Cina Universitas Bunda Mulia Dalam Dunia Industri. *Jurnal Bahasa Dan Budaya China*, 3(2). <https://journal.ubm.ac.id/index.php/bahasa-budaya-china/article/view/1687/1432>, diakses pada 4 Juni 2021
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.10.24235/ileal.v3i1.1820
- Maulana, M., & Rachman, B. (2016). Harga pembelian pemerintah (HPP) gabah-beras tahun 2010: Efektivitas dan implikasinya terhadap kualitas dan pengadaan oleh Dolog. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 331–347
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352. <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/f/article/view/945>, diakses pada 7 Juni 2021.
- Utomo, A.P. 2020. WHO Umumkan Virus Corona sebagai Pandemi Global. <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global>, di akses 3 Juni 2021.
- 13 April 2020 Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan sebagai Bencana Nasional. <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/13/18101841/presiden-jokowi-teken-keppres-tetapkan-wabah-covid-19-bencana-nasional>, diakses pada 5 Juni 2021.
- Victor, V. (2020). Analisis Pengaruh Efektifitas Kerja Dan Budaya Kerja Terhadap Prestasi Kerja Guru Pada Sunshine Playgroup Medan. *Jurnal Ilmiah SMART*, 4(2), 118-127. <http://stmb-multismart.ac.id/ejournal/index.php/JMBA/article/view/59>, diakses pada 6 Juni 2021.
- Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020. *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease Covid 19.* dari <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/> Diakses pada 2 Juni 2021.
- Website Manajemen Keuangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional> diakses pada 5 Juni 2021.
- Website <https://kbbi.web.id/pandemi>.
<https://covid19.go.id/p/regulasi/keputusan-presiden-republik-indonesia-nomor-12-tahun-2020>